

**FAKTOR PENGHAMBAT MASYARAKAT PESISIR DALAM
BERPARTISIPASI
PAPER**



**DISUSUN OLEH:
MUHAMMAD RIFQI MULYATNA
59235115069**

**TEKNOLOGI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERAIRAN
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN KAMPUS SERANG
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Masyarakat nelayan adalah sebagai masyarakat yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir laut sebagai pendapatan perekonomian tidak dapat disandingkan dengan masyarakat ekonomi disektor lain, seperti sektor pertanian, sektor perindustrian dll. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun yang menjadi permasalahan, masih banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Wilayah pesisir merupakan area yang menghubungkan daratan dengan lautan, dan sering kali menjadi tempat tinggal bagi berbagai komunitas masyarakat. Daerah ini memiliki keunikan ekosistem dan potensi ekonomi yang besar, seperti perikanan, pariwisata, dan perdagangan. Masyarakat pesisir, yang tinggal di wilayah ini, sering kali memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan terhubung secara langsung dengan lingkungan laut. Namun, keberadaan mereka tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dapat menghambat kesejahteraan serta perkembangan sosial-ekonomi mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan Paper. Adapun tujuan dibuatnya laporan tugas ini adalah untuk Ujian Tengah Semester program studi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan.

Penugasan Paper yang berjudul "Faktor Penghambat Masyarakat Pesisir Dalam Berpartisipasi". Laporan tugas ini dibuat dari beberapa sumber pustaka terkait, dengan tujuan untuk memahami, mempelajari dan membuat karya ilmiah dengan baik dan benar.

Tersusunnya penugasan Paper ini tentu bukan karena buah kerja keras saya semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya laporan tugas ini.

Saya sangat menyadari bahwa penugasan Paper ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saya selaku penulis menerima dengan terbuka semua kritik dan saran yang membangun agar penugasan Paper ini bisa tersusun lebih baik lagi. Saya berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

PENDAHULUAN

1. Definisi Faktor Penghambat Masyarakat Dalam Hal Berpartisipasi

Undang-Undang 32 tahun 2014 kelautan RI menyatakan dalam sistem hukum Indonesia, negara kesatuan republik Indonesia sebagai suatu negara kepulauan, bahwa memiliki Sumberdaya alam yang melimpah sebagai rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa bagi seluruh bangsa Indonesia dan negara Indonesia dan juga harus dikeluarkan potensi dalam membangunkan kehidupan masyarakat kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam UUD negara republik Indonesia tahun 1945 bahwa laut dan pesisir sebagai wilayah dengan luas paling besar di Indonesia dan berbagai hal yang terkait langsung dapat mempengaruhi sebagai bidang politik, ekonomi, social budaya, pertanahan, dan keamanan bahwa laut dan pesisir merupakan modal pengembangan pembangunan nasional. Pengelolaan semua sumberdaya laut telah diatur dalam kerangka hukum untuk membawa manfaat bagi masyarakat perairan.

Perubahan social ekonomi didesa pesisir telah memperjelas garis stratifikasi social masyarakatnya, nelayan merupakan lapisan yang paling banyak jumlahnya dimana mereka hidup dalam taraf kemiskinan dan tekanantekanan social ekonomi yang berakar pada faktor faktor kompleks yang saling terkait. Adapun salah satu strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran program yaitu upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung program yang melalui pemembrdayaan masyarakat pesisir dalam memelihara dan melindungi sumberdaya perikanan.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dapat bervariasi, meliputi kondisi geografis, sosial, ekonomi, serta lingkungan. Beberapa faktor utama yang sering menjadi penghambat termasuk keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan layanan dasar, kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir dan gelombang pasang, serta perubahan iklim yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pesisir. Selain itu, masalah sosial seperti ketidakpastian hak atas tanah dan konflik sumber daya juga dapat menghambat kemajuan masyarakat pesisir.

2. Faktor faktor Kurangnya Masyarakat Dalam Berpartisipasi

Beberapa faktor penghambat yang sering dihadapi oleh masyarakat pesisir dalam berpartisipasi:

1. Keterbatasan Akses Informasi

- Banyak masyarakat pesisir yang tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai program-program pembangunan atau partisipasi yang tersedia. Keterbatasan akses media dan teknologi menjadi kendala.

2. Tingkat Pendidikan yang Rendah

- Pendidikan yang rendah dapat menghambat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dan keterlibatan.

3. Ketergantungan Ekonomi

- Masyarakat pesisir sering kali bergantung pada sektor perikanan dan sumber daya alam lainnya. Ketergantungan ini membuat mereka sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain karena fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

4. Tradisi dan Budaya

- Beberapa norma dan nilai budaya dapat membatasi peran serta partisipasi perempuan atau kelompok tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Stereotip gender dan hierarki sosial dapat menghalangi kontribusi mereka.

5. Kurangnya Fasilitas dan Sarana

- Ketersediaan sarana dan prasarana yang minim, seperti transportasi dan ruang pertemuan, dapat menyulitkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan kehadiran fisik.

6. Isu Lingkungan

- Masalah lingkungan, seperti perubahan iklim dan penurunan kualitas sumber daya alam, dapat membuat masyarakat pesisir lebih fokus pada upaya bertahan hidup daripada berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.

7. Keterbatasan Waktu

- Kesibukan sehari-hari, seperti mencari nafkah atau mengurus rumah tangga, sering kali menghalangi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas atau organisasi.

8. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah

- Ketidadaan kebijakan atau dukungan dari pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi masyarakat dapat membuat mereka merasa diabaikan dan tidak termotivasi untuk terlibat.

9. Perasaan Tidak Berdaya

- Rasa pesimis dan kurangnya kepercayaan diri dalam kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dapat mengurangi keinginan individu untuk berpartisipasi.

10. Diskriminasi Sosial

- Diskriminasi terhadap kelompok tertentu dalam masyarakat, seperti etnis minoritas atau nelayan kecil, dapat menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

Mengatasi faktor-faktor ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pendidikan, peningkatan akses informasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan upaya yang tepat, masyarakat pesisir dapat lebih terlibat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

3. Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Timur

Dalam salah satu contoh penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah pesisir pantai utara Jawa Timur

Menurut Kristiyanti (2016), alasan mengapa pemberdayaan masyarakat pesisir begitu penting, karena dalam pengelolaan sumber daya laut masih di nilai belum optimal. Kekayaan yang ada dalam laut, khususnya di Jawa, hanya sebagian kecil saja dari penduduk masyarakat Pesisir yang berusaha mengaisnya, itupun dalam usaha-usaha kecil seperti kaum nelayan tradisional. Hal ini berarti bahwa konsep laut dan melaut bagi umumnya masyarakat Jawa Pesisir belum mendarah daging. Di samping itu juga gambaran mengenai melakukan kegiatan di laut penuh risiko, sementara gambaran mengenai kondisi kehidupan nelayan masih buram, maka dalam proses sosialisasi dan selama dalam pendidikan, belum ada upaya-upaya untuk diorientasikan kepada kecintaan kepada laut, baik mengenai pengetahuan kelautan, pemanfaatan kekayaan laut, maupun teknologi kelautan. Terbaikannya kondisi ini mengakibatkan semangat untuk mencintai dan menjadi bangga sebagai pelaut, serta kesungguhannya untuk dapat memanfaatkan kekayaan laut, sangat berkurang.

Permasalahan tersebut dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat yang masih tergolong rendah. Dengan kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat pesisir Jawa Timur, pengelola perlu mengarovinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki potensi UMKM pesisir yang besar. Sebagian kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang di lewati oleh jalur pantura (pantai utara). Sehingga membuka peluang dalam meningkatkan perdagangan dan investasi. Salah satu daerah pesisir Provinsi Jawa Timur adalah Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Gresik dan Tuban yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar. Hasil potensi laut yang berlimpah membuat masyarakat pesisir hanya mengelola dalam bentuk pengasinan, krupuk dan terasi. Selaian itu kurang bervariasinya produk dan memasarkan, masyarakat pesisir juga kurang dalam hal pendanaan. Sehingga masyarakat pesisir kurang dapat mengembangkan usahanya ke rana yang lebih luas.

Metodologi Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lima kecamatan dari lima kabupaten diantaranya Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Gresik, dan Tuban pada Provinsi Jawa Timur.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel secara bertujuan (puspositive sampling technique). Penentuan ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2011) bahwa penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai maupun diobservasi dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan adanya pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi untuk pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan mencatat hasil pengamatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2011) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kompenensial yang dilakukan secara induktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Proses analisis data cenderung menggunakan model analisis data dari Milles dan Hubberman yang dikutip dari Sugiyono (2011) yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing verification

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis perekonomian masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah pesisir Jawa Timur berbasis perekonomian masyarakat yaitu dengan cara

- 1) memberikan penyadaran kepada masyarakat pesisir Jawa Timur melalui sosialisasi dan penyuluhan akan pentingnya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat di daerah pesisir Jawa Timur,
- 2) memberikan motivasi kepada masyarakat pesisir,
- 3) mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, diantaranya dengan

langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan dengan melakukan pendataan terhadap masyarakat pesisir Jawa Timur yang berminat mengikuti program pelatihan keterampilan dan antusias pada pelaksanaan program pelatihan keterampilan,

- 4) menciptakan peluang usaha secara mandiri guna memberi kesempatan kepada masyarakat pesisir dalam penyaluran hasil produksi masyarakat pesisir.

Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Jawa Timur

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat tentu tidak terlepas dari faktor penghambat serta pendukung. Berikut beberapa penyebab faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah pesisir Jawa Timur yang pertama adalah masih kurang kesiapan sumber daya manusia wilayah pesisir Jawa Timur yang belum optimal. Masyarakat pesisir masih belum dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan masih ada keraguan atas kemampuan dirinya untuk mengembangkan potensi UMKM. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir karena tanpa adanya keberanian dan kemauan untuk berkembang dan maju, maka masyarakat pesisir tidak akan berhasil dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidupnya. Faktor penghambat yang kedua adalah banyaknya karakter dan pendapat masyarakat yang terkadang tidak sama satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakter dan pemikiran masyarakat, terkadang menjadi penghambat dalam perkembangan kelompok UMKM, ingin menang sendiri, sok pintar dan malas, terkadang masih sering dijumpai dalam diri anggota kelompok UMKM. Sehingga kurang terjalin kerjasama dan partisipasi aktif dari kegiatan kelompok UMKM. Faktor penghambat yang ketiga adalah pemahaman masyarakat yang masih kurang. Tidak berkembangnya pola pikir masyarakat pesisir tidak luput dari kemauan dan keberanian masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Minimnya rasa ingin tahu masyarakat pesisir untuk berhasil dan berkembang dapat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Kesimpulan

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wilayah Pesisir diantaranya (a) memberikan penyadaran kepada masyarakat pesisir melalui sosialisasi pada seluruh masyarakat pesisir, (b) memberikan motivasi kepada masyarakat pesisir, (c) mengembangkan kemampuan masyarakat pesisir melalui pelatihan keterampilan, (d) menciptakan peluang usaha mandiri untuk memberi kesempatan kepada masyarakat pesisir dalam penyaluran hasil produksinya.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai berikut: a) Hasil pengembangan wilayah pesisir adalah meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat, dengan meningkatkan perekonomian hidup masyarakat dan terciptanya kesejahteraan masyarakat pesisir. Program pemberdayaan masyarakat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Akan tetapi perubahan ekonomi tidak terjadi tidak terlalu besar, dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah tercukupinya kehidupan sehari-

hari. b) Dampak social dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu adanya rasa tanggungjawab, terjalinnya kerjasama antar masyarakat, masyarakat bisa lebih produktif, adanya interaksi antar masyarakat, adanya nilai kreativitas, dan masyarakatnya lebih jauh berkembang. Dampak ekonomi dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat. Dampak pendidikan dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan.

3. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat meliputi:

a) Belum tersedianya sumber daya manusia yang optimal. Masyarakat belum dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan masih adanya keraguan untuk mengembangkannya.

b) Banyaknya karakter masyarakat yang berbeda. Karakter dan pemikiran masyarakat yang tidak sama, sehingga menjadi penghambat dalam mengembangkan masyarakat, rasa ingin menang sendiri dan malas sering masih banyak dijumpai dalam diri masyarakat, sehingga kurang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir.

c) Pemahaman masyarakat yang masih rendah. Karena kurangnya kemauan, keberanian, dan keingintahuan masyarakat untuk berhasil serta berkembang. Hal ini dapat menjadikan hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

4. Faktor pendukung pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adalah pemerintah telah menyediakan fasilitas-fasilitas dan pengusaha-pengusaha yang memberikan bantuan baik berupa dana maupun pengadaan pelatihan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun pihak lain yang membantu dapat digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

Bolkiah, A. S., Ilham, M., & Indrayani, E. (2021). Evaluasi program bidang pemberdayaan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di dinas perikanan kabupaten pamekasan provinsi jawa timur. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(2), 363-373.

Mallawi, M. N., & Akbar, A. (2023). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Takalar Pada Dinas Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 221-237.